

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENATALAKSANAAN EFIKASI DIRI YANG KURANG DALAM**

**MENYUSUI ASI PADA IBU NIFAS FISIOLOGIS HARI 3-7**

(Di Bpm Hj.Musdalifah Sst.M.Mkes Sepuluh)

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

**YULIANA PUTRI DEWI**  
**NIM.18154010022**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN**

**STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENATALAKSANAAN EFIKASI DIRI YANG KURANG DALAM**  
**MENYUSUI ASI PADA IBU NIFAS FISIOLOGIS HARI 3-7**

(Di Bpm Hj.Musdalifah Sst.M.Mkes Sepuluh)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Diploma Kebidanan**

Oleh :

**YULIANA PUTRI DEWI**  
**NIM.18154010022**

Telah disetujui pada tanggal :

September 2021

**Pembimbing**

Dwi Wahyuning Tiyas.,S.SIT.,M.PH  
NIDN. 0727048401

# **PENATALAKSANAAN EFIKASI DIRI YANG KURANG DALAM MENYUSUI ASI PADA IBU NIFAS FISIOLOGIS HARI 3-7**

(Di Bpm Hj.Musdalifah Sst.M.Mkes Sepuluh)

Yuliana Putri Dewi, Dwi Wahyuning Tiyas.,S.SIT.,M.PH

\*email : [yulianaputridewi75@gmail.com](mailto:yulianaputridewi75@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Efikasi diri menyusui atau *Breastfeeding self efficacy* merupakan keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayinya. berdasarkan data yang diperoleh dari BPM Musdalifah,SST.M.MKES pada bulan desember 2020 sampai januari 2021 di peroleh dari jumlah awal ibu nifas total 10 orang,8 orang ibu nifas (75%) tidak mengalami efikasi diri yang rendah,se sedangkan yang mengalami efikasi diri rendah 2 orang (25%) tujuan penelitian ini untuk mengetahui menganalisis penatalaksanaan efikasi diri yang kurang menyusui di bpm musdalifah sepuluh bangkalan.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus,partisipan penelitian adalah 2 ibu nifas primigravidarum dengan efikasi diri yang kurang dalam menyusui yang kemudian akan di bandingkan dari kedua study kasus tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan melalui metode wawancara,observasi dan dokumentasi.Ujian keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga partisipan dan tenaga kesehatan.analisa data pada peneliti ini menggunakan konten isi ( konten analisi)

Hasil pengkajian keluhan utama pada ke 2 partisipan berbeda pada partisipan 1 mengeluh takut payudaranya kendor sedangkan pada partisipan 2 mengeluh kurangnya pengetahuan manfaat ASI,Berdasarkan interpretasi data dasar diagnose pada partisipan 1 P10001 post partum hari ketiga,keadaan ibu baik,se sedangkan pada partisipan 2 P10001 poat partum hari keempat masalah pada kedua partisipan sama,efikasi diri yang kurang menyusui berdasarkan identifikasi diagnose dan masalah potensial pada kedua partisipan sama yaitu tidak ada dan tidak ada kebutuhan segera.intervensi anjurkan ibu memperbanyak pengetahuan tentang ASI,dukungan keluarga dan perhatian sedangkan implementasi melakukan anjuran sesuai intervensi,evaluasi kedua partisipan terdapat hasil bahwa proses penyembuhan sama teratasi pada hari ketiga.

Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan tantang penatalaksanaan efikasi diri yang kurang menyusui pada ibu nifas.

**Kata kunci: Efikasi diri, Menyusui, ASI**

# **THE MANAGEMENT OF LOW SELF-EFFICACY BREASTFEEDING IN POSTPARTUM MOTHERS PHYSIOLOGICAL DAY 3-7**

*(Study At Bpm Hj.Musdalifah Sst.M.Mkes Sepuluh)*  
Yuliana Putri Dewi, Dwi Wahyuning Tiyas.,S.SIT.,M.PH

\*email : [yulianaputridewi75@gmail.com](mailto:yulianaputridewi75@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Breastfeeding self-efficacy is a mother's self-confidence in her ability to breastfeed her baby. Based on data obtained from BPM Musdalifah, SST.M.MKES in December 2020 to January 2021, it was obtained from the initial number of postpartum mothers a total of 10 people, 8 postpartum mothers (75%) did not experience low self-efficacy, while those who experienced postpartum efficacy low self-esteem 2 people (25%) the purpose of this study was to determine the analysis of self-efficacy management who did not breastfeed at bpm musdalifah ten bangkalan.*

*This research method uses a case study, the research participants are 2 primigravidarum postpartum mothers with low self-efficacy in breastfeeding which will then be compared from the two case studies and then draw conclusions through interviews, observation and documentation methods. The validity of the data tested using triangulation from the family participants and health workers. Data analysis in this researcher uses content analysis (content analysis).*

*The results of the study of the main complaints in the 2 different participants in participant 1 complained of fear of sagging breasts while in participant 2 complained of a lack of knowledge about the benefits of breastfeeding, Based on the interpretation of basic diagnostic data in participant 1 P10001 post partum on the third day, the mother's condition was good, while in participant 2 P10001 poat On the fourth day of partum, the problems in both participants were the same, self-efficacy that lacked breastfeeding based on the identification of diagnoses and potential problems in both participants was the same, namely none and there was no immediate need. Intervention advised mothers to increase knowledge about breastfeeding, family support and attention while implementation carried out recommendations according to intervention, the evaluation of the two participants found that the healing process was the same as on the third day.*

*It is hoped that midwives can provide care about the management of self-efficacy who are less breastfeeding in postpartum mothers.*

**Keyword :Self Efficacy, Breastfeeding, ASI**

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa setelah placenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandung kembali seperti keadaan sebelum hamil. proses pemulihan kesehatan pada masa nifas merupakan hal yang sangat penting bagi ibu setelah melahirkan sebab selama masa kehamilan dan persalinan terjadi perubahan fisik terutama organ reproduksi (Ernawati et al.,2014) priode ini berlangsung 6 minggu setelah persalinan.masa nifas berlangsung sejak melahirkan sampai ibu berhasil mengeluarkan darah lamanya sekitar 40 hari setelah melahirkan (Sahmad,2018) masalah yang muncul salah satunya pada ibu nifas adalah efikasi diri yang rendah menyusui ASI.

Efikasi diri keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya untuk sukses dalam melaksanakan tugas

tertentu. Efikasi diri yang dikembangkan secara terus menerus perlahan akan membantu dalam pencapaian tujuan jangka panjang, menghadapi halangan, kegagalan dan hambatan dari lingkungan. Dengan kata lain, efikasi diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi adalah keyakinan. Terkait dengan ketidakyakinan akan bias untuk memberikan ASI eksklusif merupakan kondisi psikologi. ( Aprilia &Fitriah,2017).

Hasil tabulasi silang di wilayah kerja puskesmas taman sari kota bandung tahun 2018 antara efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa yang mempunyai efikasi diri yang cukup dalam memberikan ASI terdapat sebesar 71,4%, sedangkan dari 54 responden yang dalam memberikan ASI sebesar 13%, mempunyai efikasi diri yang kurang variable efikasi diri

memberikan kontribusi dalam pemberian ASI yaitu sebesar 59,1% dan selebihnya di tentukan oleh variable lain. (Pramanik DKK 2020). Efikasi diri yang rendah pada ibu ibu nifas berdasarkan data yang diperoleh dari BPM Musdalifah, kecamatan sepuluh kabupaten bangkalan pada bulan desember 2020 sampai januari 2021 di perole dari jumlah ibu awal ibu nifas total 10 orang,8 orang ibu nifas (75%) tidak mengalami efikasi keyakinan/kepercayaan diri yang rendah, sedangkan yang mengalami efikasi diri keyakinan/kepercayaan 2 orang(25%)

Masih ditemukannya efikasi diri yang kurang dalam menyusui ditentukan oleh Faktor- faktor Edukasi dan Faktor Dukungan. Faktor edukasi menunjukkan tidak didapatkan informasi yang benar dan berimbang terkait tentang pemberian ASI eksklusif. Misalnya, tidak adanya

pemberian

pengetahuan terkait dengan ASI pada hari-hari awal kelahiran, pengetahuan tentang manajemen laktasi, tidak adanya pengetahuan tentang bahaya susu formula dan dot serta masih banyak pengetahuan dan informasi lainnya. Sedangkanf actor dukungan meliputi, ketersediaan lingkungan yang paham dan mendukung untuk ibu bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan 2 faktor yang menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif menjadikan Ibu tidak percaya diri untuk bisa sukses memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif. Lebih jauh ketidakpercayaan diri tadi memberikan dampak secara psikologis salah satunya tidak yakin akan bisa/mampu memberikan ASI eksklusif pada bayinya. ibu terhadap kemampuan dirinya bahwa ia akan sukses menyelesaikan tugas-tugas

Dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan (Aprilia dan Fitriah,2017).

Dampak *self-efficacy* cukup besar terhadap pemberian ASI. Maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu menyusui. *self-efficacy* akan memberikan nilai positif ibu dalam pemberian ASI, proses pemberian ASI, keberhasilan pemberian ASI, maupun *bonding* antara ibu dengan bayi. dari dampak tersebut *self-efficacy* memiliki nilai positif terhadap ibu menyusui yang akan memberikan ASI kepada bayinya sedangkan *self-efficacy* pada bayi berpengaruh terhadap *bonding* antara ibu dan bayi. terpenuhinya kebutuhan ASI pada bayi ( Artha et al. 2019).

Untuk peningkatan *self efficacy* tentang pemberian ASI dapat dilakukan dengan meningkatkan

pengetahuan ibu tentang ASI.meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian induksi menggunakan pendekatan *perr enducation*.metode dengan pendekatan *perr enducation* dilakukan dengan diskusi teman sebaya sehingga ibu menyusui dapat sharing dan menyerap informasi.berdasarkan data yang di peroleh dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pemberian ASI pada bayi.upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan *perr education* yang diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* dan motivasi ibu dalam pemberian ASI.( Maya cobalt agio,2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan lokasi, waktu penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data dan etika penelitian. (Mukhtar,2013).



Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan manajemen varney. (Anshory dan Iswati, 2009).

sesui dengan teori keluhan pada partisipan 1 dan 2 dengan efikasi diri yang kurang dalam memberikan ASI eksklusif dapat menyebabkan efikasi diri ibu kurang dalam menyusui bayinya sehingga akan menyebabkan ibu tidak percaya diri, (aprilia&fitriyaah,2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, pada keluhan utama pada partisipan 1 ibu mengeluh usia masih muda dan takut payudaranya kendor,dan pada partisipan 2 yaitu megeluh anak pertama dan belum banyak pengetahuan tentang menyusui dan manfaat ASI eksklusif.

Hasil triangulasi dari kedua keluarga pasien, menurut keluarga (suami) partisipan 1 sejak hamil tua ibu lebih takut dan khawatir sedangkan menurut (ibu) partisipan 2 pada masa nifas ibu kurang mencari pengetahuan manfaat ASI eksklusif .

Dari hasil wawancara dari tenaga kesehatan yang bertugas pada kedua partisipan mempunyai keluhan yg hamper sama yaitu kepercayaan yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif namun partisipan 1 kepercayaan rendah karena takut payudara kendor saat memberikan ASI eksklusif sedangkan pada partisipan 2 kepercayaan yg kurang dikarnakan kurang pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif HE untuk menigkat kan pengetahuan tentang ASI eksklusif seperti dengan teman sebaya dan informasi dari tenaga kesehatan.



Pola aktivitas pada kedua partisipan, pada partisipan 1 aktivitas dilakukan dengan bantuan keluarga sedangkan pada partisipan 2 melakukan aktivitas secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori ibu yang sedang menyusui memerlukan istirahat yang cukup ibu nifas biasanya mengalami sulit tidur adanya perasaan ambivalensi tentang kemampuan mengurus bayinya. ibu harus bangun tengah malam untuk menetek bayinya sedangkan bayi sulit untuk tidur di malam hari dan kebanyakan pada siang hari bayi tidur maka baiknya ibu untuk di bantu dalam ber aktivitas sebagai ibu rumah tangga agar istirahat ibu bisa terpenuhi (Luhputu Marya Ekayanti, 2019). Hasil triangulasi. Menurut keluarga partisipan 1 mengatakan bahwa ibu melakukan pekerjaan seperti biasa tapi di bantu oleh keluarga sedangkan menurut keluarga partisipan 2

mengatakan ibu beraktivitas seperti biasa secara mandiri.

faktor yang mempengaruhi produksi pemberian ASI adalah faktor menyusui, perawatan payudara, isapan bayi, kriteria ASI cukup/tidak seperti payudara lebih lembek. Hal ini sesuai dengan teori Aprilia & Fitriyah, (2017) bahwa ibu yang sedang menyusui secara eksklusif wajib mengetahui manajemen laktasi dimana suatu tatalaksana yang mengatur agar keseluruhan proses menyusui bisa berjalan dengan sukses.

Berdasarkan interpretasi data dasar pada masalah yang di alami partisipan 1 yaitu kurang percaya diri memberikan ASI eksklusif dikarenakan takut payudaranya kendor, dan pada partisipan 2 kurangnya percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif karna kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif dan merupakan anak pertama, Hal ini sesuai dengan teori

*self-efficacy* (keyakinan/kepercayaan) menunjukkan masalah serius jika tidak langsung teratasi karna berdampak dalam proses pemberian ASI eksklusif, keberhasilan pemberian ASI eksklusif, maupun ikatan antara ibu dan bayi. (artha et al, 2019)

Meski efikasi diri yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif bukan hal yang patologis akan tetapi harus segera di tangani agar ibu bisa memberikan ASI eksklusif dengan kepercayaan diri yang penuh. Hasil dari triangulasi dari keluarga mengatakan bahwa partisipan 1 memberi dukungan penuh dari suami dan keluarga untuk meningkatkan efikasi diri yang kurang sesuai anjurkan bidan. Sedangkan partisipan 2 melakukan anjuran bidan meningkat kan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif yaitu dengan mencari pengetahuan dari teman sebaya yang

memberikan ASI eksklusif maupun dari hp .

Hal ini berkaitan dengan teori penyebab terjadinya efikasi diri yang kurang dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu nifas fisiologis (apriliah&fitrih, 2014) Berdasarkan

identifikasi diagnose/masalah potensial pada partisipan 1 dan 2 tidak ada karena masalah pada partisipan 1 dan 2 yaitu hal yang fisiologis. hal ini dikaitkan dengan teori pada kasus yang di dapatkan berdasarkan pengkajian pasien mengalami efikasi diri yang kurang dalam memberikan ASI fisiologis saat post partum tidak terdapat diagnose potensial pada ibu nifas ( Siti fathona, 2016)

Berdasarkan penelitian untuk menghindari terjadinya masalah yang akan timbul dibutuhkan tindakan segera pada kedua partisipan tidak ada dikarenakan kepercayaan diri yang rendah dalam memberikan ASI

eksklusif yang di alami kedua partisipan masih dikatakan fisiologis. realitanya ibu khawatir dengan kondisinya sehingga ibu berkolaborasi dengan tenaga kesehatan mengajukan untuk meningkatkan pengetahuan dan manfaat ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan teori (lulu annisa, 2015) bagi seorang ibu menyusui dan mempunyai bayi dalam keadaan yang menyusui memerlukan perhatian, kasih sayang, dan informasi-informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekat yaitu suami. perhatian, kasih sayang *support* tersebut adalah sebuah dukungan social. dukungan social diperlukan oleh ibu yang menyusui.

Berdasarkan evaluasi partisipan 1 masalah efikasi diri yang kurang dalam memberikan ASI karna takut payudara kendor teratasi pada kunjungan hari ke 3 sedangkan pada

partisipan 2 masalah teratasi pada hari ke 3, jadi pada partisipan 1 dan 2 sama-sama teratasi pada kunjungan hari ke 3 dikarenakan partisipan 1 dan 2 sama-sama mengikuti anjuran dari bidan dengan meningkatkan pengetahuan dari internet maupun teman sebaya, memberikan dukungan penuh pada ibu yang sedang menyusui, memberikan perhatian dan kasih sayang sesuai dengan teori meningkatkan pengetahuan, dukungan, memberikan perhatian dan kasih sayang dapat meningkatkan efikasi diri ibu yang kurang dalam memberikan ASI dikarenakan takut payudara kendor dan kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif (zakiah, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan hasil penelitian tentang

penatalaksanaan efikasi diri yang kurang dalam menyusui asi pada ibu nifas fisiologis hari 3-7 di BPM Musdalifah niwar SST,M.MKES , di sepuluh bangkalan pada bulan mei 2021

#### 1.1.1. Pengkajian

Data dari pengkajian subjektif dan objektif dari kedua partisipan ditemukan beberapa hasil yang memiliki kesamaan,pada keuhan utama ditemukan bahwa patisipan 1 mengeluh usia ibu masih muda dan masih takut menyusui bayinya takut kendor sedangkan pada partisipan 2 ibu mengeluh merupakan anak pertama dan belum banyak tau tentang menyusui dan manfaat ASI eksklusif.pada pemeriksaan fisik puting susu menonjol,tidak lecet areola berwarna hitam ada pengeluaran kolestrum,tidak ada benjolan abnormal.

#### 1.1.2 Interpretasi Data Dasar

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnose pada partisipan 1 P10001 post partum hari ke 3 dengan masalah kepercayaan diri yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan takut payudaranya kendor sedangkan pada partisipan 2 P10001 post partum hari ke 4 dengan masalah kepercayaan diri yang rendah dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang peberian ASI eksklusif.

#### 1.1.3 Diagnosa Potensial

Identifikasi diagnose potensial pada partisipan 1 dan 2 tidak ada

#### 5.1.4 Identifikasi Kebutuhan segera

Identifikasi kebutuhan segera pada partisipan 1 dan 2 tidak ada

#### 5.1.5 Intervensi

Intervensi pada kasus efikasi diri yang kurang dalam menyusui ASI pada ibu postpartum fisiologis di BPM

Musdalifah niwar SST,M.MKES pada kedua partisipan pada partisipan 1 anjurkan ibu untuk tetap jaga pola hidup sehat,cuci tangan hindari terhadap paparan rokok mungkin dari lingkungan keluarga maupun sekitar,anjurkan ibu untuk nutrisi seimbang makan nasi lauk pauk,telur,susu,sayur untuk masa nifas dan menyusui,anjurkan ibu untuk istirahat cukup dengan membagi waktu tidur 24 jam hal ini bisa dilakukan dengan jam tidur bayinya atau pada siang hari ibu tidur 2 jam dan pada malam hari 5-8 jam,Jelaskan pada ibu mengenai cara menyusui dan perawatan payudara dengan menggunakan air hangat dan air dingin bisa dilakukan di pagi hari sebelum mandi.Jelaskan pada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif,jelaskan pada ibu mengenai tanda-tanda kecapan ASI tentang manajemen laktasi seperti keberhasilan

menyusui,ketrampilan menyusui,posisi menyusui berapa lama sebaiknya menyusui ASI,dan berapa sering ibu menyusui bayinya.,jelaskan pada ibu dan keluarga pentingnya peran suami dan keluarga memberikan dukungan saat ibu menyusui ASI eksklusif.sedangkan partisipan 2 Anjurkan ibu untuk tetap jaga pola hidup sehat,cuci tangan hindari terhadap paparan rokok mungkin dari lingkungan keluarga maupun sekitar,anjurkan ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI dan manfaat ASI eksklusif pengetahuan dapat dilakukan diskusi teman sebaya maupun dari tenaga medis dan internet,anjurkan ibu untuk nutrisi seimbang makan nasi lauk pauk,telur,susu,sayur untuk masa nifas dan menyusui,jelaskan pada ibu mengenai cara menyusui dan perawatan payudara dengan menggunakan air hangat dan dingin

bisa dilakukan sebelum mandi pada pagi hari, jelaskan pada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif, jelaskan pada ibu mengenai tanda-tanda kecukupan ASI tentang manajemen laktasi seperti keberhasilan menyusui, ketrampilan menyusui, posisi menyusui berapa lama sebaiknya menyusui ASI, dan berapa sering ibu menyusui bayinya. seperti keberhasilan menyusui, ketrampilan menyusui, posisi menyusui berapa lama sebaiknya menyusui ASI, dan berapa sering ibu menyusui bayinya. tingkatkan pengetahuan tentang ASI

#### 5.1.6 Implementasi

Penatalaksanaan pada kedua partisipan yaitu menyesuaikan dengan intervensi

#### 5.1.7 Evaluasi

Berdasarkan evaluasi partisipan 1 masalah efikasi diri menyusui ASI

teratasi pada kunjungan hari ketiga sedangkan pada partisipan 2 teratasi pada kunjungan hari 3 tiga, jadi partisipan 1 dan 2 sama-sama teratasi pada hari ke 3 karena kedua partisipan sama-sama mengikuti anjuran yang diberikan oleh bidan hanya saja yang membedakannya jam waktu teratasi.

## 5.2 saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka sarana yang dapat diberikan yaitu meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi dan melaksanakan asuhan kebidanan khususnya pada ibu nifas yang mengalami efikasi diri yang kurang dalam menyusui ASI eksklusif, bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan acuan bahan penelitian selanjutnya, meningkatkan kualitas

pendidikan khususnya dalam menangani efikasi diri yang kurang dalam pemberian ASI pada ibu nifas.

mencari informasi-informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya

### 5.2.2 Saran Praktis

Memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu terkait pentingnya pemeriksaan pada ibu nifas untuk memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya menghindari kejadian kurang percaya diri dalam menyusui ASI pada ibu nifas.

### 5.2.3 Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan tentang penatalaksanaan efikasi diri yang kurang dalam menyusui ASI pada ibu nifas fisiologis yang dialami ibu setelah melahirkan.

### 5.2.4 Bagi Pasien

Diharapkan ibu nifas yang mengalami kurang percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif lebih

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Lulu, Nurfitri Swastiningsih, 2018 Fakultas Psikologi, and Universitas Aprilia, Dina, and Aziza Fitriah. 2017. "Efektivitas Kelas Edukasi ( KE ) Menyusui u
- Ariyanti, Ririn et al. "DEPRESI POSTPARTUM PADA IBU NIFAS."
- Artha martika, Eviwahyuntari, 2019. *Pengaruh indikasi pemberian air susu ibu ( ASI ) terhadap self efikasi ibu untuk menyusui bayi di RS PKU MUHAMMADIYAH JOGJAKARTA TAHUN 2019*
- Cemara, Agnes Julisca, Ratna Dewi, and Wisuda Andeka Marleni. "IBU NIFAS."
- Daman, Fitriyah Amin, Program Studi, and Kebidanan Universitas. 2014. "FAKTOR RISIKO TINGKAT STRES PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LEGUNG TIMUR KECAMATAN BATANG – BATANG KABUPATEN SUMENEP."
- Devi el vira, 2015. *hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan sikap dalam*



- melakukan perawatan payudara di rumah sakit kartika husada kabupaten kubu raya tahun 2017 jurnal kebidanan
- DinaAprilia&AzizaFitriah,2017.*EfektivitasKelasEdukasi(KE)Menyusuiuntuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Banjarmasin* jurnal Studi Gender dan Anak Vol. IV No. 2,Juli-Desember
- Elvira,Devi,andAripAmbulanPanjaitan .2017.“MELAKUKANPERAWATAN PAYUDARA DI RUMAH SAKIT KARTIKA HUSADA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2017.” 7:55–62.
- Hanunah septiani,artha budu,karbita,2017 *faktor faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui ASI yang bekerja sebagai tenaga ke3sehatan* ,jurnal aisyah ;jurnal ilmu kesehatan 2017
- Krisiyanasari Weni, S. Kep 2011 *ASI Menyusui dan sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Luhputu marya ekayanti, 2019. *kementrian kesehatan R.I politeknik kesehatan kemkes den pasar jurusan kebidanan* .
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas (Peurperium Care)*.
- Maya Cobalt Angio,2018.*Pengaruh perr enducation terhadap self efficacy dan motivasi pada ibu menyusui dalam pemberian ASI* Jurnal ilmu keperawatan komunitas volume 2 no 1,hal 26-32,mei 2018.
- Nurliana masyur,Kasrinda dahlan,2014.buku ajaran asuhan kebidanan masa nifas Risa P dan Rika A, 2014, *Panduan lengkap asuhan kebidanan ibu nifas normal* (
- Rasyad, Adjat Sedjati, and H R Muchtan Sujatno. 2012. “EFIKASI DIRI DAN LAMA PEMBERIAN AIR SUSU IBU SAJA SELAMA 2 BULAN POSTPARTUM.” 9(2): 7–16.
- Riset, Artikel, and Jurnal Kefarmasian. 2015. “Pengaruh Konseling Dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri , Kepatuhan Minum Obat , Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Dua Puskesmas Kota Depok.” : 33–40.
- Sahmad, 2018. *hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian ibu dalam merawat diri selama priode nifas di RSUD abunawas kota*

kendari jurnal ilmiah  
praktisi kesehatan  
masyarakat sulawesi  
tenggara

Soedirman, Jurnal Keperawatan, and The Soedirman Journal. 2013. "Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.1, Maret 2013." 8(1): 49–55.

Sri wahyu ningsih, 2019. *buku ajaran asuhan keperawatan post partum* LIKUPANG TIMUR Ita Sasmita Buhari Esther Hutagaol Rina Kundre Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Email: Itasasmita.88@gmail.Com." 2015. 3.

Sri wahyu ningsih, 2019. *buku ajaran asuhan keperawatan post partum*

susilowati, 2015 *faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam pelaksanaan mobilisasi dini* jurnal ilmiah rekam medis dan informatika kesehatan

Titik kristiyani, 2016 *buku self-regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*

to the Midwives Work Performance on the Implementation of with in Patient Unit in Gresik District )." 02(01).

• Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan

Venny vidatanti & melania wahyuningsih, 2017 *efektifitas konseling laktasi terhadap efikasi diri dan kemampuan menyusui ibu pasca bedah sesar* jurnal keperawatan raspati Jogjakarta, 4(2), mei 2017 154-15

Vidayanti, Venny, and Melania Wahyuningsih. 2017. "PASCA BEDAH SESAR." 4(April): 154–62.

Walyani, 2015. Menurut helen varney, proses manajemen kebidanan

Yanik musaiyaros, 2019-2020. *pengaruh modul menejem laktasi terhadap efikasi diri dan keberhasilan menyusui* jurnal darul azhar 2019-2020

Zakiah, 2020. *Efikasi diri, onset laktasi dan pemberian kolestrum dalam pemberian ASI pada neonatus* jurnal kebidanan bestari volume tahun 2020